

BAB III

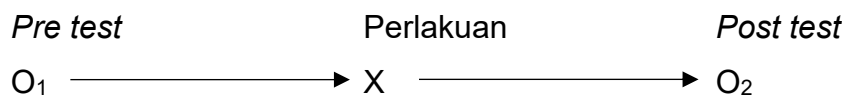
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Waktu pengumpulan data dan penelitian dilaksanakan hingga bulan September 2025.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah quasi-eksperimen (*quasi-experimental design*) dengan desain penelitian *one group pretest – posttest* yaitu rancangan yang tidak melibatkan grup kontrol. Pendekatan *pretest – posttest* memungkinkan peneliti membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan metode emo demo terhadap pengetahuan dan sikap responden.



Keterangan :

- O₁ : Pengetahuan dan sikap ibu tentang praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA) sebelum diberikan edukasi dengan metode emo demo
- X : Edukasi dengan Metode Emo Demo tentang Praktik PMBA
- O₂ : Pengetahuan dan sikap ibu tentang praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA) sesudah diberikan edukasi dengan metode emo demo

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki baduta berusia 0-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Paringgonan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi ibu yang memiliki balita berusia 0-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Paringgonan. Jumlah baduta berusia 0-23 bulan terhitung sejak juni 2025 berdasarkan data *E-pggbm*

sebanyak 72 baduta. Sampel dihitung dengan rumus sebagai berikut (Notoatmodjo, 2015).

Keterangan :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan (0,1)

$$n = \frac{72}{1 + 72 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{72}{1 + 0,72}$$

$$n = \frac{72}{1,72}$$

$$n = 40 \text{ responden}$$

Sampel penelitian ini adalah ibu dan balita di wilayah kerja Puskesmas Paringgonan dengan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu:

Kriteria inklusi, meliputi :

- a. Ibu bersedia menjadi responden
- b. Ibu yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Paringgonan
- c. Ibu yang memiliki baduta berusia 0-23 bulan
- d. Ibu dapat membaca, menulis dan berkomunikasi dengan baik.

Kriteria eksklusi, meliputi

- a. Ibu berpindah tempat tinggal selama penelitian berlangsung
- b. Ibu yang memiliki balita lebih dari satu
- c. Ibu yang tidak mendapat edukasi secara lengkap

D. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dibagi menjadi dua yaitu pra penelitian dan saat penelitian.

a. Tahapan Pra Penelitian

- 1) Peneliti mencari referensi dari jurnal terkait masalah yang akan diteliti
- 2) Menentukan lokasi penelitian

- 3) Mengunjungi lokasi penelitian dan mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh ibu baduta dalam praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA)
- 4) Mempersiapkan materi dan media edukasi dengan metode Emo Demo. Edukasi dengan metode Emo-Demo didesain oleh GAIN, dalam penelitian ini dipilih empat modul Emo-Demo yang berkaitan dengan materi PMBA, diantaranya modul tentang ASI saja Cukup, Tekstur MP-ASI ku, Porsi makan bayi dan anak, Cemilan sembarangan.
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner
- 6) Menetapkan jumlah sampel penelitian dengan teknik sampling yang digunakan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 40 responden. Kemudian dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 10 responden.
- 7) Menetapkan tempat penelitian di wilayah Puskesmas Paringgonan. Pada penelitian ini dilakukan di 4 posyandu desa yaitu desa Paringgonan, Pasar Ipuh, Matondang, dan Simanuldang Julu. Masing-masing desa terdiri dari 1 kelompok intervensi yaitu sebanyak 10 responden.
- 8) Melakukan sosialisasi kepada fasilitator. Pada penelitian ini adapun fasilitator terdiri dari 4 orang bidan desa, 1 orang tenaga gizi dan 3 orang staff Puskesmas.
- 9) Menentukan jadwal penelitian

b. Tahapan Saat Penelitian

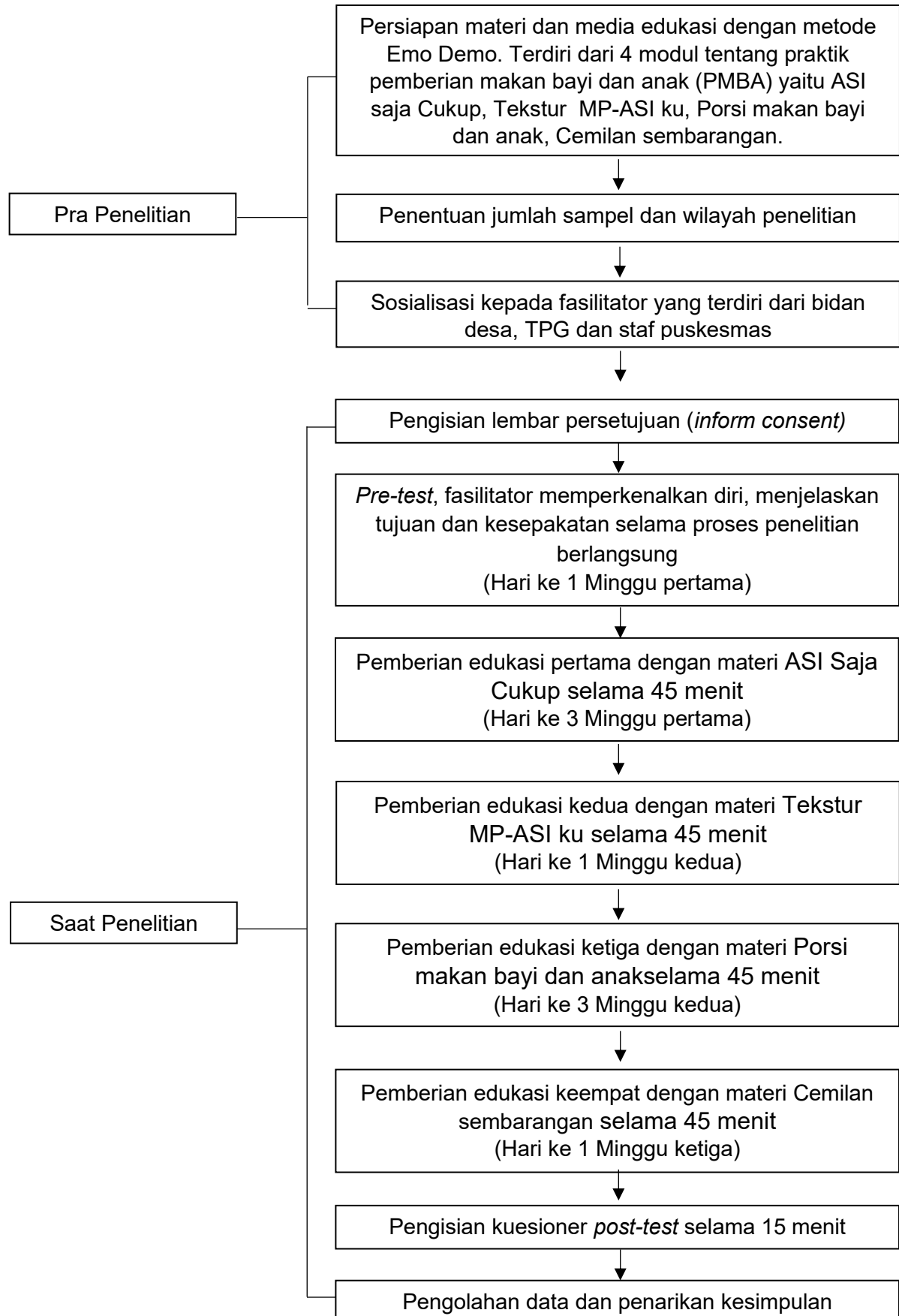
- 1) Meminta persetujuan dan kesediaan menjadi sampel kepada ibu baduta di wilayah kerja Puskesmas Paringgonan
- 2) Menjelaskan prosedur penelitian dan pengisian *inform consent* bagi responden penelitian
- 3) Tahap *Pre-test* dilakukan pada hari ke-1 di minggu pertama dan dihari yang berbeda dengan pelaksanaan intervensi. Pada tahap *pre-test*, fasilitator mengawali dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan kesepakatan selama proses penelitian

selanjutnya responden diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap sebelum diberikan intervensi. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan terkait pengetahuan dan 10 pernyataan terkait sikap yang berlangsung kurang lebih 15 menit.

- 4) Pemberian edukasi pertama, pada hari ke-3 di minggu pertama diberikan edukasi dengan metode emo demo modul ASI Saja Cukup. Durasi kegiatan yaitu 45 menit terdiri dari sesi registrasi (5 menit), sesi permainan emo demo (20 menit), penyampaian materi dan diskusi (15 menit), penutup (5 menit).
- 5) Pemberian edukasi kedua yaitu hari ke-1 di minggu kedua diberikan edukasi dengan metode emo demo modul Tekstur MP-ASI ku. Durasi kegiatan yaitu 45 menit terdiri dari sesi registrasi (5 menit), sesi permainan emo demo (20 menit), penyampaian materi dan diskusi (15 menit), penutup (5 menit).
- 6) Pemberian edukasi ketiga yaitu hari ke-3 di minggu kedua diberikan edukasi dengan metode emo demo modul Porsi makan bayi dan anak. Durasi kegiatan yaitu 45 menit terdiri dari sesi registrasi (5 menit), sesi permainan emo demo (20 menit), penyampaian materi dan diskusi (15 menit), penutup (5 menit).
- 7) Pemberian edukasi keempat yaitu hari ke-1 di minggu ketiga diberikan edukasi dengan metode emo demo modul Cemilan sembarangan. Durasi kegiatan yaitu 45 menit terdiri dari sesi registrasi (5 menit), sesi permainan emo demo (20 menit), penyampaian materi dan diskusi (15 menit), penutup (5 menit).
- 8) Pada tahap *post-test*, responden kembali diminta untuk mengisi kuesioner dengan tujuan melihat perubahan pengetahuan dan sikap pada sampel yang telah diberikan setelah intervensi ke empat. Durasi kegiatan yaitu 15 menit.

Peneliti mengolah data, untuk melihat pengaruh edukasi dengan metode Emo demo terhadap pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA) di wilayah kerja Puskesmas Paringgonan.

c. Alur Penelitian



E. Jenis dan Cara pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengukuran langsung yang termasuk data primer adalah :

- 1) Data identitas responden meliputi nama responden, alamat responden, umur, pendidikan terakhir responden
- 2) Data pengetahuan responden tentang praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA)
- 3) Data sikap responden tentang praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA)

b. Data Sekunder

Data sekunder meliputi gambaran umum dan data lain yang menunjang penelitian diperoleh dari lokasi penelitian.

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

- 1) Peneliti mencari referensi dari jurnal terkait masalah yang akan diteliti.
- 2) Menentukan lokasi penelitian.
- 3) Mempersiapkan materi, media edukasi dengan metode Emo Demo dan instrumen penelitian.
- 4) Melakukan sosialisasi kepada fasilitator.
- 5) Menetapkan jadwal di 4 posyandu desa yaitu desa Paringgonan, Pasar Ipuh, Matondang, dan Simanuldang Julu.

b. Tahapan intervensi

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh fasilitator dari tenaga bidan, TPG dan staff puskesmas Paringgonan. Sebelum pengumpulan data dimulai, seluruh fasilitator diberikan pengarahan dan

sosialisasi mengenai prosedur penelitian. Tahapan penelitian yang dilaksanakan adalah:

1. Tahap awal

- a) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
- b) Menjelaskan prosedur penelitian dan meminta persetujuan kesediaan menjadi sampel kepada ibu baduta serta pengisian *inform consent* bagi responden penelitian di wilayah kerja Puskesmas Paringgonan
- c) Pada minggu pertama hari ke-1, Peneliti memberikan kusioner *Pre-test* pengetahuan dan sikap. Tahap pre-test dilaksanakan pada hari pertama di minggu pertama, pada hari yang berbeda dari pelaksanaan intervensi. Kegiatan ini dilakukan terhadap empat kelompok responden dengan pengaturan waktu dan lokasi yang berbeda. Pelaksanaan pre-test dimulai di Desa Parninggoan pada pukul 09.00–10.00, kemudian di Desa Pasar Ipah pada pukul 12.00–13.00, dilanjutkan di Desa Matondang pada pukul 15.00–16.00 oleh peneliti bersama bidan desa. Selanjutnya, pre-test di Desa Simanullang Julu dilaksanakan pada pukul 15.00–16.00 oleh bidan desa dan Tenaga Pelaksana Gizi (TPG).

Pada tahap *pre-test*, fasilitator mengawali dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan kesepakatan selama proses penelitian selanjutnya responden diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap sebelum diberikan intervensi. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan terkait pengetahuan dan 10 pernyataan terkait sikap yang berlangsung kurang lebih 15 menit.

2. Tahap Intervensi

Pada tahap intervensi, Kegiatan ini dilakukan terhadap empat kelompok responden dengan pengaturan waktu dan lokasi yang berbeda. Pelaksanaan intervensi dimulai di Desa Parninggoan pada pukul 09.00–10.00, kemudian di Desa Pasar Ipah pada pukul 12.00–

13.00, dilanjutkan di Desa Matondang pada pukul 15.00–16.00 oleh peneliti bersama bidan desa. Selanjutnya, di Desa Simanullang Julu dilaksanakan pada pukul 15.00–16.00 oleh bidan desa dan Tenaga Pelaksana Gizi (TPG).

Peneliti memberikan edukasi dengan metode emo demo sebanyak 4 kali pemberian menggunakan topik yang berbeda. Tahapan intervensi yang diberikan yaitu:

a) Pertemuan pertama

Tahap intervensi pertama dalam edukasi gizi dengan metode Emo Demo dimulai dengan persiapan yang matang dari tim pelaksana. Intervensi pertama dilakukan pada Minggu pertama hari ke-3. Tim menyiapkan tempat kegiatan, alat peraga, dan lembar kerja panduan praktik, lalu membagi peserta ke dalam kelompok kecil agar setiap individu dapat aktif berpartisipasi. Pada sesi pelaksanaan, fasilitator memperkenalkan tujuan kegiatan serta mengajak peserta untuk berinteraksi langsung melalui demonstrasi yang menyenangkan, seperti menyanyikan yel-yel pembuka dan bermain peran interaktif.

Materi intervensi dimulai dengan tema “ASI Saja Cukup”, di mana peserta diajak memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk bayi berusia 0–6 bulan melalui simulasi dan diskusi. Tahapan permainan yaitu :

- 1) Peserta dipilih 2 orang untuk menebak ukuran perut bayi melalui alat peraga sesuai kartu perut bayi yang ada dimeja. Selanjutnya ibu yang lain diajak untuk memberikan pendapatnya tentang susunan ukuran perut bayi.
- 2) Setelah permainan selesai, fasilitator membuka kartu perut bayi yang ada di meja lalu menjelaskan ukuran perut bayi melalui alat peraga dan menjelaskan volume perut bayi dengan menampilkan ukuran melalui volume ASI dalam gelas ukur.
- 3) Pesan kunci pada permainan ini adalah perut bayi masih sangat kecil dan cukup diberi ASI saja.

- 4) Permainan selanjutnya yaitu mengajak orang ibu yang berperan sebagai ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja. Alat peraga yang digunakan adalah susu cair diibaratkan ASI, Minyak goreng diibaratkan Susu formula.
- 5) Fasilitator membuat narasi tentang pemberian ASI pada ibu yang bekerja dan ibu rumah tangga sambil menuangkan susu cair dan minyak goreng pada gelas bening. Pada ibu rumah tangga akan terlihat susu cair saja yang diibaratkan ASI, sedangkan ibu yang bekerja akan terlihat susu cair ibaratkan ASI yang terpisah dengan minyak goreng yang diibaratkan susu formula.
- 6) Pesan Kunci pada permainan ini adalah Semakin banyak ASI dihisap, produksi ASI ibu semakin banyak.

Seluruh proses intervensi dirancang agar peserta memperoleh pengalaman emosional yang nyata, sehingga pesan kunci tentang ASI Saja Cukup dapat diterima dan diingat dengan baik. Diskusi reflektif di akhir sesi memperkuat pemahaman peserta, memastikan motivasi dan antusiasme tetap terjaga untuk tahap-tahap edukasi berikutnya.

b) Pertemuan Ke Dua

Pertemuan kedua dalam intervensi edukasi gizi menggunakan metode Emo Demo dilakukan pada Minggu ke dua hari ke-1 dengan materi Tekstur MP-ASI ku. Prosedur permainan yaitu :

- 1) Fasilitator membuka acara dengan yel-yel selanjutnya menanyakan ibu apakah sudah memberikan anaknya makan pagi ini?. Sesi ini diharapkan ibu dapat lebih santai dan nyaman untuk melanjutkan tahap permainan.
- 2) Ajak 2 orang peserta dan diskusikan dengan menanyakan bagaimana pengalaman ibu pertama kali memberikan anaknya makan. Selanjutnya fasilitator menyiapkan Set mangkuk A dan B yang masing-masing terdiri dari satu mangkuk pisang yang dilumatkan, satu mangkuk wortel yang dimasak dan dipotong dadu, satu mangkuk sayuran hijau yang dikukus dan satu mangkuk nasi.

- 3) 2 orang peserta ditutup matanya dengan penutup mata. Selanjutnya ada Set mangkuk A, fasilitator meminta masing masing ibu mencicipi makanan pada setiap mangkuk dan menanyakan bagaimana tekstur dan rasa makanan tersebut.
- 4) Selanjutnya pada set mangkuk B, fasilitator mencampurkan masing-masing makanan disetiap mangkuk dan meminta ibu mencicipi makanan yg dicampurkan. Tanyakan pada ibu apa perbedaan makanan pertama dan kedua, apakah lebih mudah atau sulit untuk menembak makanan yang sudah dicampurkan. Setelah permainan selesai ibu dapat kembali ke tempat duduknya.
- 5) Fasilitator menjelaskan mengenai materi Tekstur MP-ASI ku dan menjelaskan pesan kunci dari permainan adalah ibu belajar bahwa setelah 6 bulan bayi meulai diperkenalkan makanan satu per satu, ibu belajar memberi anak makanan beragam akan membantu keterampilan makan dan mempermudah pemberian makan bagi anak.

Metode Emo Demo adalah pendekatan edukasi yang sangat partisipatif dan reflektif dalam menyampaikan pesan gizi dan pola pemberian makan anak. Melalui permainan interaktif yang menggunakan alat peraga sederhana seperti piring makan, kartu gambar bahan makanan, dan alat peraga lainnya, peserta diajak langsung berpartisipasi dalam simulasi pemberian makan sesuai usia anak.

Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan penyampaian informasi secara verbal, tetapi juga membangkitkan keterlibatan emosional peserta sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diingat dan memberi dampak yang kuat untuk perubahan perilaku. Peserta dipancing untuk berpikir ulang dan berefleksi melalui diskusi kelompok dan pengalaman langsung dalam permainan, yang memicu mereka untuk menghubungkan pengetahuan dengan perasaan seperti kasih sayang dan tanggung jawab terhadap anak. Keterlibatan fisik dan

emosional ini meningkatkan motivasi peserta untuk menerapkan pola makan yang benar dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan pembelajaran tidak hanya sebatas teori tetapi juga praktek nyata. Dengan demikian, Emo Demo membantu memperdalam pemahaman sekaligus mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pemberian makan anak

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dalam intervensi edukasi gizi dengan metode Emo Demo dilakukan pada minggu ke 2 hari ke-3 dengan materi Porsi Makan Bayi dan Anak. Tahapan permainan yaitu :

- 1) Fasilitator mengajak ibu untuk menyuarakan yel-yel selanjutnya fasilitator mengajak ibu untuk berpasangan yang terdiri dari 2 orang dan membagikan permainan piring sebanyak 1 buah untuk tiap pasangan.
- 2) Fasilitator menjelaskan cara penyusunan piring mainan selanjutnya meminta ibu berdiskusi dengan pasangannya mengenai susunan piring selama 5 menit.
- 3) Selanjutnya minta 2 pasang dari peserta untuk maju kedepan dan menjelaskan susunan piringnya.
- 4) Kemudian fasilitator menjelaskan materi dan pesan kunci permainan yaitu ibu belajar bahwa anak berbeda dengan orang dewasa dan membutuhkan makanan yang beragam serta bergizi tinggi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal.
- 5) Permainan berikutnya yaitu minta 2 peserta yang berperan sebagai ibu Ani dan ibu Sri. Masing-masing ibu memegang gambar kartu isian piring dimana pada gambar piring Ibu Ani memegang kartu isian salah dan Ibu Sri memegang kartu isian benar.
- 6) Ajak peserta lainnya menebak mana kartu isian benar dan salah.

- 7) Selanjutnya fasilitator menjelaskan materi dan pesan kunci dari permainan yaitu ibu belajar bahwa makanan anak jangan hanya bubur nasinya yang diperbanyak..

Demonstrasi dan simulasi interaktif ini bertujuan meningkatkan kesadaran peserta agar menerapkan pola makan sehat dan tepat untuk bayi dan anak secara konsisten di rumah.

d) Pertemuan Ke Empat

Pertemuan keempat dalam intervensi edukasi gizi dengan metode Emo Demo dilakukan pada Minggu ke tiga hari ke-1 yaitu materi cemilan sembarangan. Tahappan permainan yaitu :

- 1) Fasilitator membuka acara dengan yel-yel selanjutnya pada sesi ini, perlihatkan cemilan/jajanan tidak sehat yang pada umumnya sering diberikan ibu lalu tanyakan peserta “apakah ibu suka ngemil? Apakah anaknya juga suka makanan camilan ini?
- 2) Selanjutnya minta satu orang peserta untuk maju dan memberikan narasi dengan mendemostrasikan permainan dengan mencampurkan cemilan/ jajanan dengan air panas dalam gelas bening lalu mengaduknya. Sambil menunggu reaksi dari bahan yang dicampurkan ajak ibu untuk melanjutkan permainan ke 2.
- 3) Pada permainan ini, fasilitator menyiapkan alat peraga berupa bola-bola, 2 buah ember dan kartu oek. Minta 2 orang ibu bermain dengan melemparkan bola kedalam keranjang dan peserta lainnya berperan sebagai bayi yang memegang kartu dan menyuarakan “oek” yang di ibaratkan tagisan anak. Bola diibaratkan jajanan sedangkan ember diibaratkan perut anak.
- 4) Letakkan ember 1 m jaraknya dari 2 orang ibu yang bermain peran. Peserta lainnya akan membuat tangisan anak selanjutnya 2 orang ibu tersebut melemparkan bola kedalam ember. Setelah permainan selesai ajak ibu untuk menghitung bola yang masukkan kedalam ember.

- 5) Diskusikan permainan dengan peserta. Berikan penjelasan kepada peserta bahwa ibu yang paling banyak memasukkan bola adalah ibu yang kalah karena memberikan lebih banyak cemilan kepada anaknya. Selanjutnya peserta yang paling banyak memasukkan bola kedalam ember berikan hadiah yaitu camilan yang di campurkan air panas tadi. Hal ini menciptakan suasana jijik.
- 6) Fasilitator menjelaskan materi dan pesan kunci dari permainan yaitu cemilan yang tidak sehat, tidak baik untuk anak. Jangan berikan cemilan sembarangan, meskipun anak menangis.

Diskusi dan simulasi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta agar tidak mudah memberikan cemilan sembarangan, melainkan memilih cemilan sehat seperti buah dan sayuran yang dibuat sendiri. Pengetahuan ini diharapkan dapat membantu peserta menjaga pola makan anak secara lebih sehat dan terkontrol di rumah.

3. Setelah Intervensi

- a) Pada tahap post-test dilakukan setelah menyelesaikan Edukasi Emo Demo pada modul cemilan sembarangan, responden kembali diminta untuk mengisi kuesioner dengan tujuan mengukur perubahan pengetahuan dan sikap mereka setelah mengikuti rangkaian intervensi empat tahap menggunakan metode Edukasi Emo Demo. Durasi pelaksanaan post-test ini sekitar 15 menit yang memungkinkan evaluasi langsung terhadap efektivitas intervensi pada sampel ibu baduta terkait praktik pemberian makan bayi dan anak.

Setelah pengumpulan data post-test, peneliti melakukan pengolahan data untuk menganalisis pengaruh edukasi dengan metode Emo Demo terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu baduta dalam praktik pemberian makan bayi dan anak di wilayah kerja Puskesmas Paringgonan. Analisis ini menjadi penting untuk menilai efektivitas pendekatan interaktif dan emosional dari metode Emo Demo dalam meningkatkan kualitas perilaku gizi ibu, yang pada akhirnya bertujuan memperbaiki status gizi anak melalui praktik pemberian makanan yang lebih tepat dan sesuai rekomendasi

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Proses pengolahan data meliputi pengeditan (editing), pengkodean (coding), pemasukan data (entry), dan analisa data. Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis unavariat dan bivariat menggunakan Statistical Program For Social Science (SPSS) versi 16.0.

a) Pengetahuan

Data pengetahuan dikumpulkan menggunakan kuesioner, setiap jawaban yang benar diberi skor 1, sementara jawaban yang salah skor 0. Selanjutnya skor dijumlahkan berdasarkan skor yang diperoleh kemudian di entry dengan komputer. Jumlah seluruh skor kemudian dibagi dengan jumlah total skor, kemudian dikalikan 100 %.

$$\text{Persentase pengetahuan} = \frac{\text{Skor jawaban}}{\text{jumlah soal}} \times 100 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, pengetahuan dapat dikategorikan menjadi:

- a) Baik, apabila hasil persentasi jawaban 76 % - 100 %
- b) Cukup, apabila hasil persentasi jawaban 56 % - 76 %
- c) Kurang, apabila hasil persentasi jawaban < 56 %

b) Sikap

Data sikap dikumpulkan menggunakan kuesioner, setiap jawaban disesuaikan dengan skala Likert yaitu skala *favorable* diberi nilainya 1 apabila “Setuju” dan “Tidak setuju” nilainya 0 sedangkan skala *unfavorable* diberi nilainya 1 “Tidak setuju” dan “Setuju” nilainya 0. Selanjutnya skor dijumlahkan berdasarkan skor yang diperoleh kemudian di entry dengan komputer. Jumlah seluruh kemudian dibagi dengan jumlah total skor, kemudian dikalikan 100 %.

$$\text{Persentase sikap} = \frac{\text{Skor jawaban}}{\text{jumlah soal}} \times 100 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, sikap dapat dikategorikan menjadi :

- a) Sikap Positif, apabila hasil persentasi jawaban $\geq 80\%$
- b) Sikap Negatif, apabila hasil persentasi jawaban $< 80\%$

2. Analisis Data

Data hasil pengolahan selanjutnya dianalisis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi karakteristik dari variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisis adalah variabel pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi.

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap pada responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode emo demo. Setelah dilakukannya uji normalitas didapati bahwa data berdistribusi normal, maka Analisis bivariat penelitian ini dilakukan menggunakan uji Paired sample t-test dalam program SPSS. Derajat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95 % ($\alpha = 0,05$). Jika p value < 0,05, maka terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap tentang PMBA dengan edukasi metode emo demo.